



**STUDI KORELASI ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI POS PAUD
CATLEYA 62 KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DIAN NURSEPTIANA

NIM. 120210201010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**STUDI KORELASI ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI POS PAUD CATLEYA
62 KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DIAN NURSEPTIANA

NIM. 120210201010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sukiman serta Ibu Triyati yang selalu memberikan semangat dukungan serta nasihat. Terimakasih atas do'a, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd, terima kasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini”
(H.R. Bukhari)^{*)}



^{*)}Anonim. 2013. *Motto Skripsi Arab dan Terjemahannya*.(online)
<http://camkoha.blogspot.co.id/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html>.
21 September 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Nurseptiana

Nim : 120210201010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Dian Nurseptiana

NIM. 120210201010

PENGAJUAN

**STUDI KORELASI ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI POS PAUD CATLEYA
62 KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN**

JEMBER

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Dian Nurseptiana
NIM : 120210201010
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kediri, 16 September 1994
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes
NIP. 195812121986021002

Niswatul Imsivah, S.Pd, M. Pd
NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**STUDI KORELASI ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI POS PAUD CATLEYA
62 KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER**

Oleh

Dian Nurseptiana

NIM 120210201010

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Dosen Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 13 Oktober 2016

Tempat : 35 H 110

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd

NIP. 195812121986021002

NIP. 197211252008122001

Penguji I

Penguji II

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc

Dr.Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 19790517 200812 2 003

NIP. 196107291988022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember; Dian Nurseptiana, 120210201010; 2016; 71 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menciptakan anak didik yang berkualitas, diperlukan usaha yang integratif-komprehensif untuk mengelola lembaga PAUD, sehingga bisa mengembangkan potensi anak usia dini. Dalam kaitannya dengan hal itu, maka penelitian ini dikerucutkan pada pengelolaan lingkungan kelas. Dengan mengelola kelas secara baik dan benar, maka akan tercipta suasana belajar-mengajar yang kondusif, menyenangkan dan efektif sehingga dapat berdampak baik terhadap pencapaian prestasi belajar mengajar anak didik terutama pada pencapaian aspek-aspek perkembangan. Hasil penelitian Piaget (dalam Soemanto, 1998:130) menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kognitif atas dasar bahwa struktur intelektual terbentuk di dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan. Dan berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti rumusan masalah mengenai adakah hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Antirogo Jember ?, Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Antirogo Jember, sehingga dapat memberikan manfaat bagi program pendidikan luar sekolah khususnya tentang manajemen kelas yang diterapkan di lembaga PAUD.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari

Kabupaten Jember dipilih sebagai tempat penelitian dengan teknik purposive area. Selanjutnya, di Lembaga tersebut dilakukan penghimpunan data mengenai hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini pada peserta didik sebagai subjek penelitian utama dalam penelitian ini melalui teknik populasi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dan dokumentasi.

Hasil pengamatan di atas selanjutnya dibuktikan melalui pengisian lembar observasi kepada 14 peserta didik yang dalam hal ini setiap lembar observasi terdiri dari 15 item pernyataan selanjutnya akan dilakukan proses scoring, tabulating, dan editing. Jika keseluruhan item pernyataan tersebut telah diterisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Adapun hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,847. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{kritis} sebesar 0,544 pada taraf kepercayaan 95%, akan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{kritis}$, $0,847 > 0,544$ dan manajemen kelas memberikan sumbangsih sebesar 71,74% terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa indikator pengelolaan ruang kelas memberikan sumbangsih sebesar 36,96% terhadap mengingat dan sebesar 40,06% terhadap memecahkan masalah, selain itu pengelolaan peserta didik memberikan sumbangsih sebesar 79,38% terhadap mengingat, dan sebesar 80,10% terhadap memecahkan masalah, pengelolaan peraturan dan kebijakan kelas memberikan sumbangsih sebesar 68,06% terhadap mengingat, dan sebesar 69,22% terhadap memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Antirogo Jember dan bisa dikatakan tinggi. Saran diberikan oleh peneliti untuk pengelola Pos PAUD Catleya 62 Antirogo Jember, hendaknya meningkatkan kualitas pos PAUD terutama pada manajemen kelas yang menyangkut sarana dan prasarana, sehingga anak didik dapat mengembangkan kemampuannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, MSc Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
4. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan perhatiannya guna memberikan pengarahan dan saran kepada saya.
5. Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H, M.Kes selaku dosen pembimbing I, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
7. Tarbiyati, S.Pd selaku pengelola Pos PAUD Catleya 62 Antirogo yang telah membantu serta memberikan pengarahan, saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Ayahanda Sukiman dan Ibu Triyati yang tidak pernah lelah memberikan doa semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Nenekku Paelah dan adikku Desy Shofiatul Fitriani serta kakak-kakakku Aswin Wahyu Santosa, S.E, Wahyu Ramadhan, S.Ag, Aprilia Nur Cahyani, S.Sn, Hj. Endang Wahyuni, M.Pd yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Fajar Adi Prasetyo yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Sahabat-sahabat Kos Graha Cendikia Hanif, Fida, Wincus, Sahara, Zulfa, Yuli, Siti Hartinah, Thoif, Heny Retna, S.S, M.Li terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus saudara yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat prodi PLS rolisa, nisa, arum, yuyun, imas, mega, devin, umik vero, niko, firman, mustadim, anila, kiky, miftah, jiun, asep, rifai, terimakasih telah menjadi bagian dari kalian.
13. Teman-teman seangkatan “PLS 2012”, serta Keluarga besar HIMAPLUS “Andragogie” terimakasih untuk teman-teman semua.
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Manajemen Kelas	6
2.1.1 Pengelolaan Ruang Kelas	11
2.1.2 Pengelolaan Peserta Didik	16
2.1.3 Pengelolaan Peraturan dan Kebijakan Kelas	18
2.2 Perkembangan Kognitif	21
2.2.1 Mengingat	23
2.2.2 Memecahkan Masalah	25
2.3 Hubungan Antara Manajemen Kelas dengan Perkembang - an Anak Usia Dini	26

2.4 Hipotesis	28
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.4.1 Manajemen Kelas	33
3.4.2 Perkembangan Kognitif	33
3.5 Rancangan Penelitian	35
3.6 Data dan Sumber Data	36
3.7 Metode Pengumpulan Data	36
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	38
3.9 Metode Pengelolaan dan Analisis Data	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Data Pendukung	46
4.1.1 Profil Pos PAUD Catleya 62	46
4.1.2 Sarana dan Prasarana Pos PAUD Catleya 62	47
4.1.3 Kurikulum	48
4.1.4 Data Pendidik	49
4.1.5 Data Peserta Didik	49
4.1.6 Pengelolaan Kelas Pos PAUD Catleya 62	50
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data	51
4.4 Analisis Data	65
BAB 5. PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	29
3.1 Uji Validitas	39
3.2 Uji Reliabilitas	41
3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas	42
4.1 Kondisi Fisik Pos PAUD Catleya 62	47
4.2 Kondisi APE (Alat Permainan Edukasi) Pos PAUD Catleya 62	48
4.3 Skor Manajemen Kelas dengan Perkembangan Anak Usia Dini	52
4.4 Hubungan antara X_1 (Pengelolaan ruang kelas) dengan Y_1 (Mengingat) .	54
4.5 Hubungan antara X_1 (Pengelolaan ruang kelas) dengan Y_2 (Memecahkan Masalah)	56
4.6 Hubungan antara X_2 (Pengelolaan peserta didik) dengan Y_1 (Mengingat)	58
4.7 Hubungan antara X_2 (Pengelolaan peserta didik) dengan Y_2 (Memecahkan masalah)	60
4.8 Hubungan antara X_3 (Pengelolaan Peraturan dan Kebijakan Kelas) dengan Y_1 (Mengingat)	61
4.9 Hubungan antara X_3 (Pengelolaan Peraturan dan Kebijakan Kelas) dengan Y_2 (Memecahkan Masalah)	63
4.10 Hasil Ringkasan Perhitungan antar Indikator Variabel	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	76
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	77
Lampiran 3. Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Manajemen Kelas).....	90
Lampiran 4. Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Perkembangan – Kognitif).....	91
Lampiran 5. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian	92
Lampiran 6. Data Mentah Uji Reliabilitas	94
Lampiran 7. Data Mentah Penelitian Variabel X (Manajemen Kelas)	95
Lampiran 8. Data Mentah Penelitian Variabel Y (Perkembangan Kognitif)...	96
Lampiran 9. Profil Lembaga Pos PAUD Catelya 62	97
Lampiran 10. Denah Lokasi Pos PAUD Catelya 62	99
Lampiran 11. Data Pendidik Pos PAUD Catelya 62.....	100
Lampiran 12. Struktur Kepengurusan Pos PAUD Catelya 62	101
Lampiran 13. Data Peserta Didik Pos PAUD Catelya 62	102
Lampiran 14. RKH (Rencana Kegiatan Harian)	103
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	110
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	111
Lampiran 18. Lembar Konsultasi Penyusun Skripsi.....	113

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, dan (1.4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan oleh anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pos PAUD Catleya 62 memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Periode keemasan atau *the golden ages* pada perkembangan anak dimaksudkan untuk memperoleh proses pendidikan, dan periode ini adalah tahun-tahun yang sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk menciptakan anak didik yang berkualitas, diperlukan usaha yang integratif-komprehensif untuk mengelola lembaga PAUD, sehingga bisa mengembangkan potensi anak usia dini.

Dalam kaitannya dengan hal itu, maka lembaga PAUD berupaya mengelola lembaga PAUD dengan maksimal karena mengelola lembaga PAUD merupakan langkah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Mengelola lembaga PAUD ditujukan agar sistem pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengelola lembaga PAUD yaitu mengelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi edukatif antar anak didik dan guru serta lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematis untuk mencapai tujuan lembaga (Ulfah, 2015: 26).

Salah satu usaha Pos PAUD Catleya 62 dalam mengelola lembaga PAUD adalah mengelola kelas atau manajemen kelas. Menurut Duke (1987: 128) bahwa manajemen kelas merupakan persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk membentuk lingkungan kelas yang teratur dan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif pada pendidikan pra-sekolah atau pendidikan anak usia dini. Perlunya menciptakan lingkungan kelas yang teratur dan baik, karena di dalam kelas khususnya di Pos PAUD Catleya 62 terdapat anak didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik psikologi, ekonomi, sosial dan budaya, sehingga perbedaan ini haruslah di tempatkan pada faktor-faktor positif, sehingga terwujud situasi kehidupan bersama yang dinamis dikalangan anak didik tersebut.

Masalah manajemen kelas di Pos PAUD Catleya 62 perlu diatur sedemikian rupa agar dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Kelas sepantasnya dipandang sebagai tempat untuk tumbuh dan berkembangnya semua potensi anak. Dengan mengelola kelas secara baik dan benar, maka akan tercipta suasana belajar-mengajar yang kondusif, menyenangkan dan efektif sehingga dapat berdampak baik terhadap pencapaian prestasi belajar mengajar anak didik terutama pada pencapaian aspek-aspek perkembangan.

Dalam Peraturan Menteri No.58 tahun 2009 menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan merupakan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang tidak dapat diukur, berkesinambungan, dan bersifat progresif. Salah satu aspek perkembangan yang dibahas pada konteks ini adalah perkembangan kognitif.

Proses perkembangan kognitif melibatkan perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak (Santrock, 2014: 33). Dalam membangun kemampuan kognitif dapat terjadi melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Pada dasarnya perkembangan kognitif di Pos PAUD Catleya 62 dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain (Susanto, 2011: 48). Hal tersebut menunjukkan bahwa kognitif atau intelegensi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebahagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.

Dalam kegiatan belajar sambil bermain pada Pos PAUD Catleya 62, anak didik tidak dapat berkonsentrasi penuh pada kegiatan tersebut, dikarenakan penataan kelas yang kurang maksimal. Penataan kelas di Pos PAUD Catleya 62 yaitu, satu ruangan dengan luas $10m^2$ digunakan sebagai kelas dengan jumlah peserta didik 14 anak. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya konsentrasi anak didik karena tempat belajar yang kurang luas membuat anak didik tidak bebas bereksplorasi. Selain itu, kurang tegasnya pendidik saat peserta didik ramai saat belajar melalui bermain berlangsung dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran terutama pada aspek perkembangan kognitif tidak tercapai.

Mengenai manajemen kelas salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini. Manajemen kelas mampu mendukung tercapainya tujuan pengajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menciptakan konsentrasi dan kenyamanan anak didik dan kesemuanya tersebut mengarah pada pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini. Namun,

apapun kondisinya, guru dituntut membekali diri dengan kemampuan strategi manajemen kelas agar proses pencapaian perkembangan kognitif pada anak usia dini menjadi terarah, terencana, dan terkemas secara efektif dan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk memilih judul dan mengetahui lebih lanjut mengenai **“Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Adakah Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan wacana informasi dan referensi literatur bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah kajian ilmu mengenai pendidikan anak usia dini dan memberikan skill *problem solving* secara ilmiah dan objektif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian bagi perguruan tinggi yaitu dapat menunjukkan kepedulian perguruan tinggi dalam kancah pendidikan anak usia dini dan terjalin hubungan baik antara perguruan tinggi dengan lembaga yang ada dimasyarakat khususnya lembaga non formal.

3. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

Manfaat penelitian bagi program studi pendidikan luar sekolah yaitu dapat dijadikan input untuk pengembangan skill dalam pengelolaan lembaga non formal khususnya pendidikan anak usia dini.

4. Pendidik PAUD

Manfaat penelitian bagi pendidik PAUD yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengelolaan atau manajemen kelas agar lebih memperhatikan aspek perkembangan ketika mengambil sebuah keputusan kebijakan.

5. Peneliti Lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan yaitu dapat meneliti lebih lanjut yang sehubungan dengan manajemen kelas dan perkembangan anak usia dini, karena lingkungan kelas akan selalu mempengaruhi tumbuh kembang anak pada pembelajaran anak usia dini di PAUD.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (2.1) Manajemen Kelas, (2.2) Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, (2.3) Hubungan Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Anak Usia Dini, (2.4) Hipotesis, (2.5) Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Manajemen Kelas

Menurut Prihatin (2011:1), kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan yaitu berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).

Sedangkan menurut Follet dalam Wibowo (2006:9) menyatakan bahwa manajemen *adalah the art of getting things done through poeple*, yaitu sebagai suatu seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang di perlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri.

Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Menurut Sule dan Saefullah (2005:6), dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat :

- 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya. Atau sebagaimana menurut Griffin, sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi;
- 2) Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan;
- 3) Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dari tiga faktor tersebut dapat diartikan bahwa manajemen adalah proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, pengendalian dan pengawasan. Dengan kata lain, manajemen merupakan proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *management* (bahasa Inggris), yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, yaitu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Manajemen kelas mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif (Mulyadi, 2009: 2).

Pengertian kelas menurut Hamalik (1987: 311), adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada fase kelompok orang. Sementara Arikunto (1988: 17) menyatakan, bahwa kelas berarti sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kedua pengertian tersebut, kelas dapat diartikan pada kelompok orang.

Menurut Djamarah & Zaini (dalam Swardi, 2008: 108) secara sederhana pengelolaan kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2007: 91) pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru atau pendidik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Pengertian manajemen kelas, menurut Cooper (dalam Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, 1989), yaitu:

1. Manajemen Kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas;
2. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa;

3. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan;
4. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif;
5. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik benang merah bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Wiyani (2013:59) mengungkapkan, sasaran manajemen kelas diklasifikasikan ke dalam dua macam yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik. Sedangkan Afifi (2014:3) menyatakan bahwa terdapat lima macam inovasi kreatif manajemen kelas, diantaranya : (1) manajemen kelas *spatial learning* (penataan ruang kelas), (2) manajemen kelas *determination of regulation in the room* (peraturan dan kebijakan kelas), (3) manajemen kelas *begining of effektive teaching* (permulaan pengajaran yang efektif), (4) manajemen kelas *implementation of effetive learning* (pelaksanaan pembelajaran yang efektif), (5) manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar).

Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, Mulyadi menerangkan dalam bukunya *Classroom Manajemen* (2009:4), manajemen kelas berfungsi :

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya : membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas;
- b. Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.

Tujuan manajemen kelas menurut Mulyadi (2009: 5), diantaranya :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin;
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran;
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas;
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.

Kondisi sosial peserta didik berpengaruh terhadap semangat belajar. Tipe belajar dan tingkat kecerdasan intelektual atau kognitif juga berpengaruh terhadap daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Maka, semakin tampak bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas yang sangat kompleks. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola kelas, bukan hanya mengelola berbagai fasilitas dan sarana yang terdapat di dalam kelas, melainkan pula mengelola peserta didik yang ada dalam kelas.

Pencapaian keberhasilan manajemen kelas dapat dilakukan jika guru memahami konsep dasar manajemen kelas dan prinsip-prinsip dasar. Menurut Yamin dan Maisah (2009:34) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan;
2. Tantangan;
3. Bervariasi;
4. Luwes;
5. Penekanan pada hal-hal positif;
6. Penanaman disiplin diri.

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek dari manajemen proses belajar mengajar yang paling rumit, tetapi menarik perhatian oleh pendidik. Manajemen kelas dikatakan rumit karena memerlukan berbagai kriteria ketrampilan, pengalaman, bahkan dari sikap dan kepribadian pendidik cukup berpengaruh terhadap manajemen kelas. Sedangkan dikatakan menarik, karena pada satu sisi memerlukan kemampuan pribadi dan ketekunan menghadapi dan di sisi lain pihak manajemen kelas sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan intruksional yang telah ditentukan (Mulyadi, 2009:18).

Prosedur manajemen kelas diartikan sebagai langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan bagi terciptanya kondisi optimal dan mempertahankan optimal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Dirjen Pendidikan Tinggi, 1989). Hal ini mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang akan diambil itu harus didahului dengan suatu pertimbangan yang masak (*reflection*) lalu mulai merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), merumuskan langkah yang dilaksanakan (*action*), pengendalian dan pengawasan (*controlling*), serta evaluasi (*evaluating*).

Dari pemaparan mengenai manajemen kelas yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, fokus penelitian ini yaitu pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik, dan pengelolaan peraturan dan kebijakan kelas, karena yang menjadi masalah

pada manajemen kelas adalah mengenai cara mengelola ruang kelas, mengelola peserta didik dan mengelola peraturan dan kebijakan kelas, sehingga akan memudahkan peneliti melakukan penelitian dan mendapat informasi serta data yang dibutuhkan.

2.1.1 Pengelolaan Ruang Kelas

Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain lain (Wiyani, 2013:59).

Seifert (2009: 225) menyatakan bahwa sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Kesemua yang ada pada kelas dan juga motivasi belajar peserta didik. Jika tata ruang kelas berantakan, susana hati peserta didik juga tidak nyaman dan dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi belajar peserta didik. Sebaliknya jika kelas dengan berbagai bagian dan sarananya dapat diatur dengan baik oleh guru sebagai seorang manajer kelas, kelas akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berpengaruh pula terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaturan kelas yang baik harus dilakukan oleh guru agar kelas kelas kondusif untuk belajar.

Ber macam-macam sarana belajar yang ada di dalam ruang kelas tersebut tentunya dapat dipindahkan, dapat digerak-gerakkan, dan juga dapat ditata. Agar fungsi dan manfaat berbagai macam sarana belajar tersebut dapat mendukung ketercapaian keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, guru harus mengurus dan menata berbagai sarana belajar tersebut.

Menurut Wiyani (2013:130-131), mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar;
2. Mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar;
3. Menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar;
4. Merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan kegiatan belajar-mengajar;
5. Melakukan penilaian terhadap penggunaan berbagai sarana belajar, sudah sejauh mana efektivitas serta efisiensinya dalam mendukung keberhasilan tujuan kegiatan belajar-mengajar;
6. Melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.

Dalam pengaturan ruang kelas mencakup pengaturan tempat duduk peserta didik. Tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya khususnya pada ranah perkembangan kognitif atau intelegensi. Djamarah (2010:175) mengungkapkan, bentuk serta ukuran tempat duduk yang sekarang digunakan juga bervariasi, ada tempat duduk yang hanya diduduki oleh satu orang peserta didik, ada juga yang dapat diduduki oleh dua orang atau lebih. Tempat duduk peserta didik tersebut sebaiknya tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah-ubah posisinya sesuai keinginan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Harsanto (2007:59), perubahan tempat duduk yang bervariasi memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Menghindari kejenuhan pada peserta didik dalam belajar;
2. Menjadikan fokus belajar peserta didik tetap terjaga;
3. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik;
4. Memudahkan guru dan peserta didik bergerak dan berinteraksi saat kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

Sedangkan menurut Hamid (2011:126), pengaturan tempat duduk peserta didik pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi empat tujuan:

- a. Aksesibilitas yang membuat peserta didik mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang tersedia;
- b. Mobilitas yang membuat peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam sebuah kelas;
- c. Memudahkan terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik;
- d. Memungkinkan para peserta didik untuk dapat berkelompok dan bekerja sama.

Kemudian, setidaknya terdapat enam hal yang harus diperhatikan oleh guru jika hendak melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, antara lain:

1. Ukuran dan bentuk kelas;
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik;
3. Banyaknya peserta didik di dalam kelas;
4. Jumlah kelompok kelas;
5. Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok kelas;
6. Komposisi peserta didik dalam kelompok (Djamarah, 2010 : 174).

Menurut Sutarman dan Asih (2016: 175) Pola tata ruang dan tata kelas harus diperhatikan. Maksudnya, pola atau susunan berbagai perabotan ruang seperti meja, kursi, rak, lemari, dan lain-lain harus dibuat semenarik mungkin. Contohnya meja dan kursi untuk anak harus dibuat dari kayu yang keras, tetapi ringan dan dicat dengan warna yang kontras dan terbuat dari zat pewarna *non toxid*. Dengan demikian, anak didik dapat menggeser dan memindah-mindahkan tempat duduknya sesuai dengan keinginannya. Pola tata kelas yang demikian, selain membuat anak mudah mengeluarkan inisiatif, juga membiasakan mereka untuk belajar tertib, teratur, dan disiplin.

Dalam konteks manajemen kelas ini adalah pengaturan media pendidikan yang merupakan alat keras (*hardware*) pendidikan di kelas. Pada umumnya, alat keras (*hardware*) pendidikan yang digunakan oleh guru di kelas seperti balok dengan berbagai ukuran, bola, benda menyerupai binatang, mobil-mobilan, dan sebagainya. Media pendidikan ini akan merangsang kreativitas anak dengan memberdayakan media pendidikan yang ada diruangan tersebut. Sutarman dan Asih (2016:175) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis media pendidikan yang dapat disediakan di dalam ruang atau aula tempat bermain anak, diantaranya:

- a. Balok dengan berbagai ukuran;
- b. Balok yang terbuat dari gabus atau kain;
- c. Balok susun dengan ukuran beraturan, dari yang kecil sampai yang besar;
- d. Mozaik;
- e. Benda-benda berbentuk geometri;
- f. Papan berwarna-warni dengan beranekaragam bentuk ;
- g. Menara susun beranekaragam bentuk, misalnya menara gelang, menara kubus, dan sebagainya;
- h. Berbagai gambar bertema yang lengkap, misalnya gambar dengan tema binatang, bangunan, dan sebagainya;
- i. Balok berbentuk huruf dan bilangan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai manajer kelas dalam pengaturan gambar atau poster di dalam kelas, sebagai berikut:

- a. Guru meletakkan gambar atau poster tersebut pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya;
- b. Gambar atau poster tersebut hendaknya diberi bingkai dan plastik biar awet;
- c. Gambar juga dapat memajang gambar-gambar ataupun poster yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti gambar abjad, angka, cara melipat dan lain sebagainya (Wiyani, 2013:151).

Pendidik perlu menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan memudahkan sensori anak untuk bersentuhan dengan lingkungan belajar sehingga setiap aspek perkembangan anak dapat berkembang sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini, khususnya anak usia tiga sampai dengan lima tahun.

Faktor lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk membedakan kualitas program di lembaga PAUD. Oleh karenanya guru harus lebih berhati-hati dalam merencanakan dan mengorganisir ruang kelas dan peralatannya. Perencanaan dan pengorganisasian ruang kelas secara baik dan berhati-hati akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya :

1. Membuat pekerjaan guru menjadi mudah,
2. Hari-hari anak menjadi lebih menyenangkan,
3. Anak dapat menyelesaikan tugas secara lebih produktif dan tertantang,
4. Anak-anak akan terus berkeliling dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya tanpa merasa bosan,
5. Atmosfer kegiatan pembelajaran lebih dapat terantisipasi, cemerlang, inspiratif, menakjubkan, menantang dan memesonakan (elijilakbar:2014).

Panduan umum ketika mengevaluasi fasilitas untuk anak usia dini, meliputi bentuk ruangan, bagaimana meredam bunyi, warna dinding, lantai, alat pemanas atau pendingin ruangan, cahaya dan ventilasi, air dan bak cuci, ruang penyimpanan, kursi dan meja dan rak. Selain itu faktor keamanan sangat penting diperhatikan dalam menata ruangan untuk anak usia dini (PAUDalfajar:2012).

Penataan ruangan untuk memfasilitasi anak usia dini juga akan berpengaruh pada keamanan dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan kreatif yang menggunakan peralatan perlu dipertimbangkan beberapa faktor, yaitu usia dan tingkat perkembangan anak-anak, pengawasan, fleksibilitas, arus lalu lintas dan ruang pribadi.

Ms. Johnson (dalam Luluk Asmawati, 2014:35) mempunyai pandangan yang ekstrim yaitu, pada kenyataannya seorang anak akan lebih tertarik pada lingkungan kelas dan pembelajaran tertentu yang membutuhkan tantangan untuk membuat kegiatan sehari-hari berjalan dengan menyenangkan. Pendapat ini menunjukkan bahwa, faktor lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membedakan kualitas program di lembaga PAUD, oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam merencanakan dan mengorganisir ruang kelas dan peralatannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ruang kelas merupakan kegiatan terencana untuk mengelola seluruh elemen kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas mencakup mengatur formasi tempat duduk dan penempatan poster atau gambar. Dalam kaitannya guru dituntut untuk terampil dalam mengelola ruang kelas agar tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar-mengajar.

2.1.2 Pengelolaan peserta didik

Menurut Mulyadi (2009:121), dalam pengorganisasian siswa-siswi dikelas, guru perlu memperhatikan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pembentukan *self government* kelas (pemerintahan sendiri dalam kelas)

Pembentukan *self government*, guru memenuhi salah satu fungsi *managerial* dalam kepemimpinan modern, yaitu mengembangkan kepemimpinan pada diri peserta didik. Salah satu contoh *self government* dalam suatu kelas yaitu peserta didik secara demokratis memilih sendiri ketua kelas dan jajarannya;

2. Penempatan siswa

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penempatan peserta didik di suatu kelas adalah:

a) Gangguan indra

Dalam penempatan peserta didik di suatu kelas, perlu di perhatikan keadaan alat indra, terutama indra pendengaran dan indra pengelihatan, karena hampir semua pengetahuan diperoleh melalui indra pengelihatan dan indra pendengaran. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian tentang kegiatan komunikasi penggunaan pancaindra oleh individu menunjukkan persentase sebagai berikut: (1) Indra rasa 1%, (2) Indra peraba 1,5% (3) Indra penciuman 3,5%, (4) Indra rungu 11%, (5) Indra penglihatan 83% (Mulyadi, 2009: 123).

b) Perbedaan seks (jenis kelamin)

Faktor-faktor perbedaan dan perkembangan seksual peserta didik dalam suatu kelas perlu dipertimbangkan dalam penempatan mereka di kelas, sehingga tidaklah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, baik ditinjau dari segi keagamaan maupun segi kesesuaian.

3. Pengelompokan siswa

Pollard (dalam Mulyadi, 2009:124), mengelompokkan kepribadian siswa dalam lima kelompok besar, yaitu :

1. *Impulsivity/Reflexivity*;
2. *Extroversion*;
3. *Anxiety/Adjustment*;
4. *Vacillation/Perseverance*.
5. *Competitiveness/Collaborativeness*.

Ditinjau dari sudut kemampuan mental peserta didik yang tergabung dalam suatu kelas cukup heterogen. Mulyadi (2009:125) mengungkapkan bahwa dalam rangka pembinaan minat dan bakat peserta didik demi efektivitas belajar mengajar, sekarang perlu dipikirkan:

- 1) Bagaimana menghomogenkan peserta didik di suatu kelas? Hal ini terutama didasarkan pada perbedaan kemampuan mental, bukan semata-mata berdasarkan perbedaan usia;
- 2) Bagaimana peserta didik yang tergabung dalam suatu kelas di kelompokkan untuk melakukan penugasan tertentu? hal ini bukan hanya menyangkut perbedaan jenis kelamin, tetapi juga perbedaan kemampuan siswa dan sifat tugas yang diberikan guru.

4. Penugasan siswa

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun tugas-tugas bagi peserta didik agar dapat menimbulkan motivasi bagi peserta didik, sebagai berikut:

1. Guru harus mengerti car-cara membangkitkan kemampuan peserta didik yang lemah agar merasa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas;
2. Siswa senang pada tugas baru (*up to date*);
3. Penugasan yang diberikan di dalam kelas harus dapat memberi kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan belajar;
4. Tugas seharusnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari;
5. Guru hendaklah selalu mengadakan kontrol terhadap pekerjaan peserta didik;
6. Guru hendaknya adil dalam memberikan tugas-tugas (Mulyadi, 2009 : 127).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik merupakan penataan atau pengaturan terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik. Pengelolaan peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan/ pengelolaan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

2.1.3 Pengelolaan Peraturan dan Kebijakan Kelas

Pengelolaan peraturan kelas atau sering dikenal dengan istilah *determination of regulation in the room* dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang memfokuskan pada penetapan peraturan dalam ruangan (Afifi, 2014:37).

Secara umum, tujuan utama diterapkannya manajemen kelas *determination of regulation in the room* adalah untuk memenuhi syarat sebagai kelas yang baik, yang mana di dalam kelas tersebut dijunjung tinggi peraturan yang berlaku dan proses berpikir yang dikembangkan.

Menurut Afifi (2014:39), secara garis besar, fokus manajemen kelas *determination of regulation in the room* meliputi:

1. Peningkatan ketaatan dan kedisiplinan siswa di dalam kelas (*sense of obedience and dicipline*);
2. Peningkatan rasa tanggung jawab siswa yang merupakan bagian dari anggota masyarakat di dalam kelas (*sense of responsibility*);
3. Peningkatan kualitas siswa sebagai siswa mampu memberikan contoh atau dapat dijadikan teladan (*be a pattern*);
4. Peningkatan kualitas siswa sebagai siswa yang dapat diandalkan dan mampu menjaga amanah (*reliable and maintain trust*);
5. Pencegahan timbulnya suasana belajar yang tidak kondusif, tidak tenang, dan tidak nyaman (*learning atmoshpere that is not conducive*);
6. Pencegahan penurunan kepribadian siswa yang mengarah pada perilaku atau tingkah laku yang menyimpang dari peraturan yang berlaku (*deviant behavior*);
7. Pengoptimalan peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik (*the rule of maximum*);
8. Pengoptimalan fungsi ruang kelas sebagai tempat yang nyaman untuk belajar (*place to learn*);
9. Pengoptimalan fungsi sekolah yang selalu mengedepankan peraturan dalam bertindak atau berperilaku (*prioritize regulations in the art*);
10. Penanganan berbagai gangguan yang sering timbul di dalam kelas saat kegiatan mengajar digelar, seperti siswa lain yang asyik mengobrol atau berbicara dengan siswa lain, membuat kegaduhan, usil atau mengganggu siswa lain, dan sebagainya (*interference when teaching activities healed*);
11. Penanganan terhadap siswa-siswa yang enggan atau tidak mau menaati (peraturan yang berlaku di dalam kelas, dengan cara memberikan hukuman atau sanksi *particular punishment for students*).

Pemberian hukuman dalam konteks peraturan dan kebijakan kelas mengarah pada upaya penegakan disiplin anak didik, meskipun kadang-kadang hukuman kurang efektif dari ganjaran yang perlu diambil. Karena itu, hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip Ornstein dan Eggen (dalam Maman Rahman, 1998) sebagai berikut :

- a. Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan.
- b. Berikan kejelasan/alasan mengapa hukuman diberikan.
- c. Hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional.
- d. Hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian.
- e. Hindari hukuman yang bersifat badaniah/fisik.
- f. Jangan menghukum kelompok/kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang.
- g. Jangan memberi tugas tambahan sebagai hukuman.
- h. Yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan.
- i. Pelajari tipe hukuman yang diijinkan sekolah.
- j. Jangan menggunakan standar hukuman ganda.
- k. Jangan mendendam.
- l. Konsisten dengan pemberian hukuman.
- m. Jangan mengancam dengan ketidak mungkinan.
- n. Jangan memberi hukuman berdasar selera.

Manajemen peraturan dan kebijakan kelas perlu diterapkan sebaik mungkin agar anak terbiasa dengan kedisiplinan. Ketika kedisiplinan tertanam pada jiwa masing-masing peserta didik maka suasana kelas akan kondusif saat kegiatan belajar melalui bermain. Sehingga aspek perkembangan kognitif yang dituju dapat tercapai dengan maksimal dan tepat sasaran.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ruang kelas sangat membantu untuk menjaga dan menjamin suasana belajar-mengajar yang kondusif dan melancarkan proses pengajaran dan pembelajaran didalam kelas serta melatih siswa untuk dapat hidup berdemokrasi dengan baik dan sanggup menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

2.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Hamalik (2004:84), perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Tahapan tumbuh kembang anak memang sangat menakjubkan. Sebab, di setiap fase perkembangannya, anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik semata, melainkan juga segi psikologis hingga intelegensinya. Menurut Susanto (2011:5), berkembang adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan anak yang lebih kompleks. Sedangkan menurut Chaplin (2002:26), perkembangan adalah perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari sejak lahir hingga mati. Perkembangan masing masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung bakat (*genetic*), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan).

Beberapa ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat. Seperti halnya definisi kognitif menurut Susanto (2011 : 47), mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Menurut Susanto (2011:47) menyatakan Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide.

Ali dan Asrori (2008:48) menyatakan, perkembangan kognitif ialah proses psikologis yang dalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan-kegiatan mental ; seperti mengingat,

berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.

Alfred Binet (dalam Susanto, 2011:51), mengemukakan potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.

Menurut Solehuddin (2004:78) menyebutkan bahwa secara sederhana berpikir dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk memahami sesuatu konsep, hubungan operasi dan sejenisnya serta untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi. Sedangkan Carl Witherington (dalam Usman dan Praja, 1996:50), menyatakan bahwa intelegensi merupakan kesempatan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan-kemampuan atau kegiatan-kegiatan sebagai berikut : (1) fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka; (2) efisiensi penggunaan bahasa; (3) kecepatan pengamatan, fasilitas dalam memahami hubungan; (4) mengkhayal atau mencipta.

Fokus penelitian ini ditujukan pada perkembangan kognitif anak usia dini yang berusia 4-5 tahun. Tercantum pada menu pembelajaran generik (2009), aspek perkembangan kognitif anak usia dini usia 4-5 tahun yaitu:

1. Dapat memperoleh informasi tentang sesuatu yang nyata melalui buku
2. Dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya
3. Dapat mengikuti buku yang sedang dibacanya
4. Dapat mencocokkan lebih dari 11 warna
5. Dapat menunjukkan sekitar 11 warna yang diminta
6. Dapat menyebutkan 11 warna yang ditunjuk
7. Dapat mencocokkan bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga, persegi panjang
8. Dapat menunjukkan bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga dan persegi panjang jika diminta

9. Dapat menyebutkan bentuk lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk
10. Dapat memahami konsep banyak/ sedikit, kecil/besar, penuh/ kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/ gemuk, kurang/lebih, pendek/ panjang, cepat/lambat, sedikit/ banyak, tebal/tipis, sempit/lebar
11. Dapat memahami konsep buka/tutup, depan/ belakang. Keluar/masuk, dibelakang/ di depan, dasar/atas, di atas/di bawah, naik/turun, maju/mundur, menjauh/ mendekat, rendah/tinggi, melebihi/ kurang dari
12. Dapat mengklasifikasikan sekitar delapan macam benda
13. Dapat mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu
14. Dapat mengenal sedikitnya 12 fungsi benda

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga pengetahuan yang di dapatkannya tersebut dapat berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk itu aspek kognitif memegang peranan yang sangat penting dalam diri seseorang.

Bila disimpulkan maka perkembangan kognitif dapat dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti dalam aktivitas mengamati, menafsirkan memperkirakan, mengingat, menilai dan lain-lain. Maka, fokus bahasan dari penelitian ini mengenai perkembangan kognitif adalah mengingat dan memecahkan masalah.

2.2.1 Mengingat

Definisi kemampuan mengingat menurut Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990), ingat berarti berada dalam pikiran, tidak lupa dan timbul kembali dalam pikiran. Sedangkan mengingat adalah ingat akan sesuatu hal, memperhatikan, memikirkan dan menilik dengan pikiran.

Beberapa pendapat mengenai mengingat menurut Fauzi (1999:57), sebagai berikut:

- 1) Mengingat dapat didefinisikan sebagai pengetahuan sekarang tentang pengalaman masa lampau. Dalam artian, mengingat adalah tingkah laku manusia yang selalu diperoleh pengalaman masa lampau yang diingatnya;
- 2) Mengingat dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Bentuk yang paling sederhana adalah mengingat sesuatu apabila sesuatu itu dikenakan pada indera. Bentuk ini disebut rekognisi. Misalnya, kita mengingat wajah kawan, komposisi musik, lukisan, dan sebagainya;
- 3) Bentuk mengingat yang lebih sukar adalah recall. Kita me-recall sesuatu apabila kita sadar bahwa kita telah mengalami sesuatu di masa yang lalu, tanpa mengenakan sesuatu itu pada indera kita. Misalnya, kita me-recall nama buku yang telah selesai kita baca minggu lalu;
- 4) Lebih sukar lagi ialah mengingat dengan cukup tepat untuk memproduksi bahan yang pernah dipelajari. Misalnya anda mengenal kembali (rekognisi) sebuah nyanyian dan ingat juga bahwa anda pernah mempelajari nyanyian itu (recall), tetapi apakah anda menyanyikannya kembali (reproduksi);
- 5) Bentuk mengingat yang keempat ialah melakukan (performance) kebiasaan-kebiasaan yang sangat otomatis.

Sedangkan menurut Santrock (2014 : 299, 300), ingatan adalah penyimpanan informasi dari waktu ke waktu. Ingatan tertanam dalam kontinuitas. Tanpa ingatan, seseorang tidak akan dapat menghubungkan apa yang terjadi pada suatu kondisi kemarin dengan apa yang sedang terjadi dalam hidup saat ini. Psikolog pendidikan menekankan bahwa penting untuk melihat ingatan tidak dalam hal bagaimana anak-anak menambahkan sesuatu ke ingatan mereka, melainkan bagaimana mereka aktif membangun ingatan mereka (Ornstein & Light, 2010; Ornstein & lain, 2010 dalam Santrock, 2014).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengingat adalah proses menerima, menyerap, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima melalui pengamatan, kemudian disimpan dalam pusat kesadaran (otak) setelah diberikan tafsiran. mengingat merupakan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman masa lampau yang diingatnya.

2.2.2 Memecahkan Masalah

Sukmadinata dan As'ari (2005 : 24) menambahkan tahap berpikir pemecahan masalah setelah tahap evaluasi yang menjadi bagian dari tahapan kognitif Bloom. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Krulik dan Rudnik (1995: 4) mendefinisikan masalah secara formal bahwa “*A problem is a situation, quantitativ or otherwise, that confront an individual or group of individual, that requires resolution, and for wich the individual sees no apparent or obvius means or path to obtaining a solution.*” Definisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya. Hal ini berarti pula masalah situasi tersebut (masalah) dapat ditemukan solusinya dengan menggunakan strategi berpikir yang disebut pemecahan masalah.

Moursund (2005:29) menyatakan bahwa seseorang dianggap memiliki atau mengalami masalah bila menghadapi empat kondisi berikut, yaitu :

- a) Memahami dengan jelas kondisi atau situasi yang sedang terjadi;
- b) Memahami dengan jelas tujuan yang diharapkan. Memiliki berbagai tujuan untuk menyelesaikan masalah dan dapat mengarahkan menjadi satu tujuan penyelesaian;
- c) Memahami sekumpulan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi situasi yang terjadi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini meliputi waktu, pengetahuan, keterampilan, teknologi atau barang tertentu;

d) Memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan.

Krulik dan Rudnik (1995 : 4) juga mendefinisikan pemecahan masalah bahwa *“It (problem solving) is the mean by wich an individual uses previously acquired knowledge, skill, and understanding to satisfy the demand of an unfamiliar situation”*. Dari definisi tersebut pemecahan masalah adalah suatu usaha individu menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahamannya untuk menemukan solusi dari suatu masalah.

Sukmadinata dan As'ari (2006 : 24) menempatkan pemecahan masalah pada tahapan berpikir tingkat tinggi setelah evaluasi dan sebelum kerativitas yang menjadi tambahan pada tahapan berpikir yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (dalam Sukmadinata dan As'ari, 2006 : 24).

Berdasarkan beberapa dan teori ahli tentang memecahkan masalah maka dapat disimpulkan bahwa memecahkan masalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan penyelesaian dari sebuah masalah yang dihadapi. Tedapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menyelesaikan sebuah masalah diantaanya, pegetahuan, ketrampilan, dan pemahaman. Pengetahuan sangat berperan dalam mengidentifikasi masalah. Ketrampilan termasuk seni dalam pelaksanaan rencana penyelesaian masalah. Sedangkan pemahaman membantu untuk memahami menganalisis masalah.

2.3 Hubungan Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Arikunto (1990:195), di dalam pembicaraan mengenai pengelolaan kelas seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana, menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya tujuan utama kegiatan adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif untuk terjadinya proses pengajaran yang efektif.

Santrock (dalam Mulyadi, 2009:5) berpendapat bahwa manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak untuk belajar dan

mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem emosional dan akademik. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan akan memberikan aktivitas dimana siswa menjadi terserap ke dalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi. Dalam kelas seperti itu, kecil kemungkinannya siswa mengalami masalah emosional dan akademik. Sebaliknya, kelas yang dikelola dengan buruk, problem emosional dan akademik akan menjadi makin tidak termotivasi. Siswa yang pemalu akan menjadi reklusif dan siswa yang bandel akan makin kurang ajar.

Menurut Sahertian & Sahertian (1992:106) mengatakan pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari perkembangan peserta didik, khususnya perkembangan kognitif.

Sedangkan, hasil penelitian Piaget (dalam Soemanto, 1998:130) menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kognitif atas dasar bahwa struktur intelektual terbentuk di dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen kelas termasuk suatu lingkungan yang berperan penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui manajemen kelas ini, diharapkan perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat berkembang maksimal.

2.4 Hipotesis

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “dibawah”, sedangkan “*thesa*” berarti “kebenaran”. penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Dari penggabungan arti kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan “kebenaran” yang sebenarnya. (Masyhud, 2014:72)

Menurut Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Hipotesis kerja (H_a), atau disebut dengan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok;
2. Hipotesis nol, (*null hypotheses*) disingkat H_o . Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik., yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan dari pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya yang ada pada latar belakang, rumusan masalah tinjauan pustaka, menyatakan bahwa adanya kesenjangan antara manajemen kelas yang diharapkan dengan kenyataan yang diterapkan di PAUD Catleya 62. Penerapan manajemen kelas yang kurang maksimal dapat membuat anak didik terganggu dan tidak nyaman saat belajar melalui bermain. Sehingga, ada ketidakberhasilan pada proses kegiatan belajar melalui bermain yang mengakibatkan salah satu aspek yang dituju yaitu perkembangan kognitif kurang tercapai. Pada dasarnya, perkembangan kognitif dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan kelas maupun lingkungan di luar kelas. Maka dari itu, perlu adanya tata kelola atau manajemen kelas yang baik dan benar.

Sehingga dari adanya teori yang ada dalam kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis kerja (H_a) : Ada korelasi antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang revelan, yang berfungsi sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah		
	Risti Apriliana	Zulfitriah Masiming	Lela Nurlela
Judul Penelitian	Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Di Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen	Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Studi kasus: Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amala Di Yogyakarta)	Pengaruh Pola Manajemen Kelas Area Terhadap Mutu Pembelajaran di TK Islam Persis Tasikmalaya
Tahun Penelitian	2015	2009	2008
Hasil Temuan	Pengelola kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra dilakukan dengan pola sebagai berikut : a. Merencanakan program pengajaran yang melibatkan anak	(1) Secara keseluruhan hasil tes kreativitas menunjukkan peningkatan dan pengaruh yang signifikan setting ruang bermain terhadap peningkatan kreativitas pada	(1) Penerapan pola manajemen kelas area di TK Islam Persis Tasikmalaya terlaksana dengan baik. (2) Mutu pembelajaran di TK Islam Persis Tasikmalaya

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah		
	Risti Apriliana	Zulfitriah Masiming	Lela Nurlela
	aktif b. Menggunakan metode pembelajaran variatif c. Menggunakan alat peraga yang kreatif edukatif d. Melaksanakan pembelajaran yang komunikatif e. Penataan kelas yang kondusif	anak usia dini. (2) Elemen-elemen fisik dan disain interior ruang bermain yang mempengaruhi kreativitas anak adalah: elemen fix yaitu dinding, lantai, jendela dan sudut ruang: elemen semi fix yaitu pembatas area, gordin jendela, meja, kursi, rak mainan.	diidentifikasi baik, dilihat dari mutu proses pembelajaran, mutu hasil pembelajaran, dan mutu evaluasi pembelajaran. (3) Pengaruh pola manajemen kelas area terhadap mutu pembelajaran di TK Islam Persis Tasikmalaya menunjukkan korelasi yang kuat dan adanya pengaruh yang kuat antara variabel X dan Y.
Persamaan	Masing-masing peneliti melakukan penelitian terhadap kelas.		
Perbedaan	Lebih memfokuskan pada pengelolaan kelas pada kelompok bermain.	Lebih memfokuskan pada pengaruh manajemen kelas area terhadap mutu pembelajaran.	Lebih memfokuskan pada pengaruh manajemen kelas area terhadap mutu pembelajaran.

Sumber data : Diolah berdasarkan penulisan pustaka.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Metode Pengelolaan dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12), penelitian kuantitatif banyak dituntut dengan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. (Masyhud, 2014:128). Korelasi tata jenjang atau dikenal dengan nama korelasi Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau ranking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2014:310). Maka, dalam penelitian ini akan ditekankan pada hubungan dua variabel yaitu antara variabel “manajemen kelas” dengan variabel “perkembangan kognitif” di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Salah satu alasannya yaitu peneliti ingin mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) tempat penelitian atau lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang diobservasi. Djaja (2001:16) menyatakan bahwa tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan untuk penentuan tempat penelitian ini adalah *purposive sampling area*, artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan khusus/tertentu di dalam pengambilan sampelnya. (Masyhud, 2014 : 100)

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat atau lokasi penelitian di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terdapat masalah tentang perkembangan kognitif dan penerapan manajemen kelas sehingga peneliti ingin mencari tahu adakah korelasi antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62;
2. Ketersediaan Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk dijadikan tempat penelitian;
3. Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember merupakan salah satu bidang garapan pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD);
4. Di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama;
5. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan. Dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2016, dengan rincian waktu 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan dan 1 bulan pembuatan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penentuan subjek penelitian menggunakan populasi. Menurut Arikunto (2006:130,131) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Teknik ini biasanya apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelas B dengan usia 4-5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sejumlah 14 anak dan informan adalah pendidik Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Masyhud (2014: 55) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Sedangkan, dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) definisi operasional adalah uraian terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur.

3.4.1 Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar

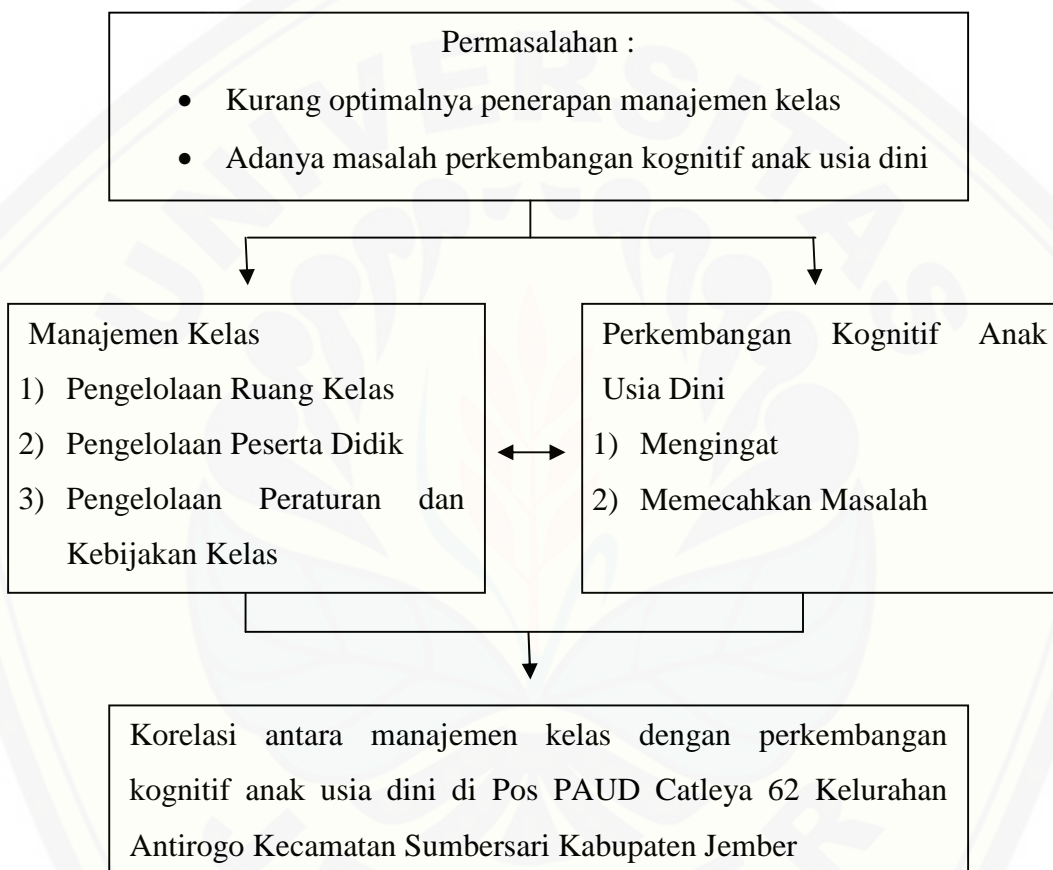
mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Adapun indikator dalam penelitian ini yang termasuk dalam manajemen kelas adalah pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik dan pengelolaan peraturan (*regulation*) dan kebijakan kelas.

3.4.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Adapun indikator dalam penelitian ini yang termasuk perkembangan kognitif anak usia dini adalah mengingat dan memecahkan masalah.

3.5 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid (Masyhud, 2014:331). Adapun desain penelitian yang telah disiapkan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu :



Keterangan :

- | : Adanya Hubungan
- ↔ : Adanya hubungan timbal balik
- ↓ : Searah

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian (Bungin, 2001:123). Menurut Dimiyati (2013:39) sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau angket, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.

Arikunto (2006:102), menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a) Data primer/pokok yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek dan/atau subjek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan instrumen pengambilan data langsung dari sumber yang dicari. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari anak didik kelas B Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan jumlah 14 anak;
- b) Data sekunder/pelengkap adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai data tambahan atau pelengkap dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi atau sumber informasi (kepustakaan) yang terkait.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Kerlinger (dalam Arikunto, 2006:177), mengatakan bahwa kegiatan pengumpulan data bukan hanya melihat objek. Menurut Sugiyono (2014:62) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan menurut Arikunto (2006:127), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulka data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode utama yaitu observasi dan dokumentasi. Tujuan pokok dari pengumpulan data ialah untuk memperoleh informasi secara benar tentang sesuatu atau variabel.

1) Metode Observasi

Menurut Dimiyati (2013:70) observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Bentuk pengambilan data dengan menggunakan metode observasi ini adalah merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya. Menurut Arikunto (2006:157), jenis observasi dibagi menjadi 2 yaitu :

- a) Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan;
- b) Observasi non sistematis adalah observasi yang jenis observasi ini dilakukan oleh pengamat drngan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi sistematis adalah hasil pembelajaran peserta didik terutama pada perkembangan kognitif dengan penerapan manajemen kelas di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain (Dimiyati, 2013:100). Metode ini merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau mudah bergerak. Metode dokumentasi memiliki kelemahan yaitu validitas data dan reliabilitas data cenderung rendah dan masih bisa diragukan. Sedangkan keunggulannya adalah biaya relatif murah, waktu dan tenaga relatif efisien.

Kesimpulannya, dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari benda tak hidup yaitu catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini merupakan data pelengkap yang digunakan sebagai jaminan objektivitas penelitian ini. Pada penelitian ini data yang akan diraih dari hasil dokumentasi adalah :

- a) Profil Pos PAUD Catleya Antirogo Kabupaten Jember;
- b) Rekapitulasi hasil belajar.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008:363). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1993:136). Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* seri 16.0. Uji Validitas dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

rho_{xy} : koeffisien korelasi

1-6 : bilangan konstan

D : selisih perbedaan variabel X dan Y

N : jumlah responden

Pengolahan data atau analisis tersebut diberikan pada subjek penelitian 10 anak, dengan harga kritik sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
2. Dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya jika tidak valid, tidak terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan perkembangan anak usia dini di PAUD Catleya 62 Antirogo Kabupaten Jember.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan manual Uji Validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir soal dengan jumlah total.

Tabel 3.1 Uji Validitas

Nomor Angket	Korelasi dengan faktor	r-tabel	Kesimpulan
1	0,837	0,648	Valid
2	0,443	0,648	Tidak Valid
3	0,837	0,648	Valid
4	0,879	0,648	Valid
5	0,885	0,648	Valid
6	0,946	0,648	Valid
7	0,810	0,648	Valid
8	0,788	0,648	Valid
9	0,804	0,648	Valid
10	0,900	0,648	Valid
11	0,682	0,648	Valid
12	0,794	0,648	Valid
13	0,919	0,648	Valid
14	0,825	0,648	Valid
15	0,791	0,648	Valid
16	0,531	0,648	Tidak Valid
17	0,913	0,648	Valid

(Sumber : data diolah tahun 2016)

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrumen, dari 17 pernyataan yang disediakan peneliti kepada 10 subjek penelitian, terdapat 15 pernyataan dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid, pernyataan tersebut pada butir soal 2 dan 16. Selanjutnya langkah yang akan dilakukan peneliti terhadap pernyataan yang tidak valid dengan menghapus pernyataan tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 1993:142).

Dalam penelitian ini, Uji Reliabilitas yang dipilih adalah menggunakan metode belah dua (*split-half*). Masyhud (2014:252) menyebutkan langkah-langkah dalam uji reliabilitas sebagai berikut.

- Peneliti menyusun instrumen penelitian dengan jumlah butir instrumen genap.
- Peneliti membagi instrumen menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil dan genap atau atas bawah.
- Peneliti mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua.
- Hasil korelasi tersebut kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2r_{xy \text{ Splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ Splithalf}}}$$

Keterangan :

R_{11} : Koefisien Reliabilitas

$R_{xy \text{ Splithalf}}$: Hasil Korelasi belah dua

Hasil perhitungan Uji Reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas

Jumlah Ganjil	Jumlah Genap	Rank X	Rank Y	D	$\frac{D^2}{N}$
36	34	1	1	0	0
31	31	5,5	5	0,5	0,25
33	33	3	2,5	0,5	0,25
28	30	9,5	6,5	3	9
28	25	9,5	10	-0,5	0,25
31	30	5,5	6,5	-1	1
29	29	8	8	0	0
31	28	5,5	9	-3,5	12,25
31	33	5,5	2,5	3	9
34	32	2	4	-2	4
312	305	55	55	0	36

(Sumber: data diolah tahun 2016)

Perhitungan Korelasi Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 36}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{216}{990} \\
 &= 1 - 0,218 \\
 &= 0,782
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan Korelasi Tata Jenjang kemudian diolah kembali menggunakan rumus *spearman-brown* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}} \\
 &= \frac{2 \times 0,782}{1 + 0,782} \\
 &= \frac{1,564}{1,782} \\
 &= 0,877
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman-brown* adalah $R_{11} = 0,877$, hasil Uji Reliabilitas masuk dalam kategori Reliabilitas Tinggi menurut kategori penafsiran hasil Uji Reliabilitas berikut.

Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,85-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-0,100	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

Dari hasil Uji Reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti tingkat reliabilitasnya tinggi untuk mengukur hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, tranformasi data (coding), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang

lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Pengolahan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan:

a) *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Menurut Faisal (1992:33), *editing* adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara pengisiannya sudah benar atau tidak. Proses *editing* pada penelitian ini dilakukan setelah semua data diolah guna untuk memeriksa data baik cara pengisian maupun kelengkapan semua data yang telah diperoleh.

b) *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Margono (2004:191) mengungkapkan bahwa *coding* merupakan suatu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing kode-kode tertentu biasanya berupa angka.

c) *Scoring*

Scoring atau pemberian skor merupakan penghargaan kuantitatif yang diberikan kepada subjek karena respon yang diberikan. Dalam penelitian ini *scoring* digunakan dalam bentuk instrumen/ kuesioner penelitian yang disertai rubrik sebagai pedoman penelitian. Beberapa alternatif jawaban pada kuisisioner yang digunakan untuk menggali data sebagai berikut.

1. Skor 5 : Sangat baik
2. Skor 4 : Baik
3. Skor 3 : Cukup
4. Skor 2 : Kurang
5. Skor 1 : Sangat kurang

d) Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan melakukan pengolahan data ke dalam bentuk tabel dengan memproses hitung frekuensi dari masing-masing kategori, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer. Pembuatan tabel-tabel yang berisi data telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

3.9.2 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006: 239). Analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya, apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, maka penghitungannya dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu manual dan komputer (Masyhud, 2014 :334)

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah rank spearman (*spearman's rho*). Metode ini merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Agar hasil yang diperoleh lebih terarah, maka menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.16 windows*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus *korelasi tata jenjang* adalah :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

rho_{xy} : koefisien korelasi

1-6 : bilangan konstan

D : selisih perbedaan variabel X dan Y

N : jumlah responden

Analisis data tersebut diberikan pada responden 14 orang, dengan harga kritik sebesar 0,544 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- 2) H_o diterima jika $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya tidak terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan perkembangan anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (5.1) Kesimpulan, (5.2) Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan korelasi tata jenjang yang menunjukkan bahwa harga r_{hitung} sebesar 0,847. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,544 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,847 > 0,544$. Dengan harga r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen kelas memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jika dipersentasekan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 71,74 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas telah memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebesar 71,74%, sedangkan sisanya sebesar 28,26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a) Pengelola Pos PAUD Catleya 62

Disarankan kepada pengelola Pos PAUD Catleya 62, agar meningkatkan kualitas pos PAUD terutama pada manajemen kelas yang menyangkut sarana dan prasarana, sehingga anak didik dapat mengembangkan kemampuannya.

b) Pendidik

Disarankan kepada pendidik Pos PAUD Catleya 62, agar lebih memperhatikan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini sesuai dengan menu pembelajaran generik, sehingga anak tidak hanya terfokus pada calistung.

c) Kepada Peneliti Lain

Hendaknya peneliti lain nantinya dapat meneliti lebih lanjut yang sehubungan dengan manajemen kelas dan perkembangan kognitif anak usia dini, karena lingkungan kelas akan selalu mempengaruhi tumbuh kembang anak pada pembelajaran anak usia dini di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, John. 2014. *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ali, Mohammad & Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Apriliana, Risti. 2015. *Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Di Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Chaplin, CP. *Kamus Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono, 2002. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darutami, Diah P. 2012. *Hubungan Kualitas Interior Ruang Kelas dan Motivasi Belajar Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Modul Pengelolaan Kelas, Materi Program Akta Mengajar V-B*. Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Dimiyati John. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Djaja, S. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. FKIP. Universitas Jember
- Djamarah, S.B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duke, Daniel L. (1987). *School Leadership and instructional*. New York: Random House.
- Eliyyilakbar, Elay. 2014. *Pengelolaan PAUD, (online)*, <http://elay-eliyyilakbar.blogspot.co.id/2014/02/pengelolaan-PAUD.html>. Diakses pada hari selasa 26 Juli 2016, pukul 11.40
- Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fauzi , Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 1987. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M. S. 2011. *Metode Edutainment : Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krulik, Stephen dan Rudnick, Jesse A. 1995. *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Boston: Temple University.
- Margono. 2004. *Metodologi Peneletian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marsound, D. 2005. *Improving Math Education in Elementary School : A Short Book for Teachers*. Oregon: University of Oregon.
- Masiming, Zulfitriah. 2009. *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini : Studi kasus: Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amala Di Yogyakarta, (Online)*.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTTEK/article/view/604/523>.

Diakses pada hari kamis 28 Juli 2016, pukul 19.20 WIB.

- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menpenas.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional : Mencipta pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurlela, Lela. 2008. *Pengaruh Pola Manajemen Kelas Area Terhadap Mutu Pembelajaran di TK Islam Persis Tasikmalaya*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- PAUDalfajar. 2012. *Pengembangan Anak Usia Dini, (online)*, <http://PAUDalfajar.blogspot.co.id/2012/03/pengembangan-anak-usia-dini.html>. diakses pada hari Selasa 26 Juli 2016, pukul 09.13 WIB.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet & Sahertian, Ida Aleida. 1992. *Supervisi Pendidikan dalam Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan : Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan para Pendidik*. Terjemahan oleh Yusuf Anas, 2009. Yogyakarta: IRCisoD.
- SistdiknasPAUD. 2012. *Menu Pembelajaran Generik 2009, (online)*, <http://sistdiknasPAUD.blogspot.co.id/2012/04/menu-generik-anak-usia-dini.html>. diakses pada hari Jumat 10 Juni 2016, pukul 19.23 WIB.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan, cet IV*. Jakarta : Rineka Cipta
- Solehuddin, M. 2004. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. Bandung: FIP-UPI

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata & As'ari. 2006. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di PT. Universitas Pendidikan Indonesia*. Tidak diterbitkan.
- Sule, T. E. & Saefullah, K. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, S. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Swardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Tempina Media Grafika.
- Ulfa, F. 2015. *Manajemen PAUD (Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: University Press.
- Usman, E & Praja, J.S. 1996. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan A. 2013. *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
STUDI KORELASI ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI POS PAUD CATLEYA 62 KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER	Adakah Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?	1. Manajemen Kelas 2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	1.1 Pengelola an Ruang Kelas 1.2 Pengelolaan Peserta Didik 1.3 Pengelolaan peraturan dan kebijakan kelas 2.1 Mengingat 2.3 Memecahkan masalah	1. Subjek penelitian : a. Anak usia dini di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kab. Jember 2. Informan pendukung: a. Pendidik Paud	1. Teknik analisis data korelasi tata jenjang. 2. Daerah penelitian ditentukan dengan <i>purposive sampling area</i> . 3. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Dokumentasi 5. Jenis penelitian Korelasional dengan pendekatan kuantitatif.	Ada Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

1. Metode Observasi

No	Variabel	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Manajemen Kelas	Pengelolaan ruang kelas	Observasi
		Pengelolaan peserta didik	
		Pengelolaan peraturan dan kebijakan kelas	
2	Perkembangan Kognitif	Mengingat	Observasi
		Memecahkan masalah	

2. Metode Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Profil Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kab. Jember	Dokumentasi
2	Visi dan Misi Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kab. Jember	Dokumentasi
3	Struktur organisasi Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kab. Jember	Dokumentasi
4	Ijin penyelenggaraan Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kab. Jember	Dokumentasi
5	Daftar tenaga pendidik Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kab. Jember	Dokumentasi
6	Daftar peserta didik Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kab. Jember	Dokumentasi
7	Kegiatan belajar mengajar Pos PAUD Catleya 62	Dokumentasi
8	Pengelolaan kelas yang terdapat di Pos PAUD Catleya 62	Dokumentasi

Kisi-kisi Lembar Observasi

2.1 Manajemen Kelas

No	Aspek	Indikator	No	Sumber data
1.	Pengelolaan ruang kelas	Pengaturan tempat duduk	1	Observasi
		Pengaturan sarana belajar	2	
		Pengaturan poster dan gambar	3	
2.	Pengelolaan peserta didik	Pembentukan <i>self government</i> kelas	1	
		Penempatan dan pengelempokkan peserta didik	2	
		Penugasan peserta didik	3	
3.	Pengelolaan peraturan dan kebijakan kelas	Pencegahan timbulnya suasana belajar yang tidak kondusif	1	
		Pembuatan tata tertib	2	
		Pemberian sanksi/hukuman, memberi nasihat/menegur	3	

2.2 Perkembangan Kognitif

No	Aspek	Indikator	No	Sumber data
1.	Mengingat	Dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka	1	Observasi
		Dapat menyebutkan 2 macam bentuk yaitu lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk	2	
		Dapat menyebutkan 11 warna yang ditunjuk	3	
		Dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya	4	
3.	Memecahkan masalah	Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (dua/ tiga jalan)	1	
		Menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku	2	

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Usia :tahun.....bulan

Tanggal Lahir :

Nama Pengamat :

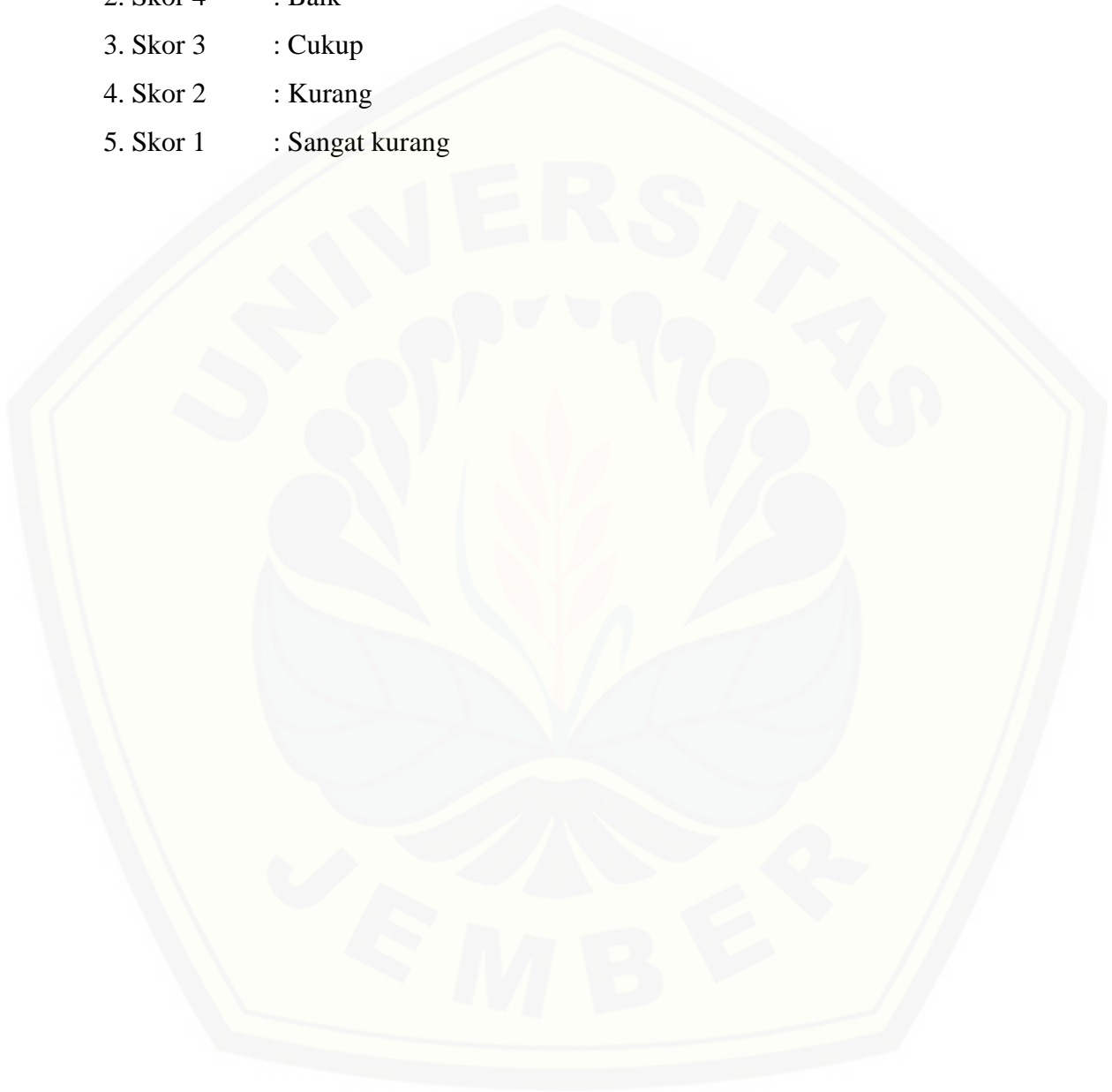
Tanggal Pengamat :

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
2.1	Manajemen Kelas					
A	Pengelolaan ruang kelas					
1	Posisi tempat duduk anak didik bervariasi setiap hari					
2	Anak didik mudah menjangkau alat dan sumber belajar					
3	Gambar dan poster di tempel pada tempat yang mudah dilihat oleh anak didik					
B	Pengelolaan peserta didik					
1	Anak didik mampu membentuk sendiri <i>self government</i> kelas secara demokratis					
2	Anak didik ditempatkan dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin dan kemampuan					
3	Anak didik merasa senang pada pemberian tugas baru (up to date)					

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
C	Pengelolaan peraturan dan kebijakan kelas					
1	Pemberian batasan pada proses belajar mengajar agar tercipta kelas yang kondusif					
2	Pembuatan tata tertib agar kelas tenang dan tujuan pembelajaran tercapai					
3	Pemberian sanksi/hukuman disesuaikan kesalahan anak didik					
2.2	Perkembangan Kognitif					
A	Mengingat					
1	Anak didik dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka					
2	Anak didik dapat menyebutkan bentuk yaitu lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk					
3	Anak didik dapat menyebutkan 11 warna yang ditunjuk					
4	Dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya					
B	Memecahkan Masalah					
1	Anak didik dapat mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (dua /tiga jalan)					
2	Anak didik dapat menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku dengan baik dan benar					

Keterangan :

1. Skor 5 : Sangat baik
2. Skor 4 : Baik
3. Skor 3 : Cukup
4. Skor 2 : Kurang
5. Skor 1 : Sangat kurang



Rubriks

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
A	Pengelolaan Ruang Kelas		
1	Posisi tempat duduk anak didik bervariasi setiap hari	Posisi tempat duduk anak didik tidak pernah berpindah	1
		Posisi tempat duduk anak didik berpindah satu bulan sekali	2
		Posisi tempat duduk anak didik berpindah satu minggu sekali	3
		Posisi tempat duduk anak didik berpindah dua kali seminggu	4
		Posisi tempat duduk anak didik berpindah setiap hari	5
2	Anak didik mudah menjangkau sarana pembelajaran seperti alat dan sumber belajar	Anak didik tidak bisa menjangkau sarana pembelajaran seperti alat dan sumber belajar	1
		Anak didik kesulitan menjangkau sarana pembelajaran seperti alat dan sumber belajar	2
		Anak didik kurang dapat menjangkau sarana pembelajaran seperti alat dan sumber belajar	3
		Anak didik dapat menjangkau sarana pembelajaran seperti alat dan sumber belajar	4
		Anak didik dapat dengan mudah menjangkau sarana pembelajaran seperti alat dan sumber belajar	5
3	Pengaturan poster dan gambar	Tidak ada poster dan gambar seperti angka dan abjad dalam ruang kelas	1
		Anak didik tidak dapat melihat gambar dan poster seperti angka dan abjad dengan jelas	2
		Anak didik melihat gambar dan poster seperti angka dan abjad jauh kurang jelas	3
		Anak didik melihat gambar dan poster seperti angka dan abjad agak jelas	4
		Anak didik melihat gambar dan	5

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
		poster seperti angka dan abjad dengan jelas	
B	Pengelolaan peserta didik		
1	Pembentukan <i>self government</i> kelas	Anak didik tidak mau melakukan pememilihan ketua kelas dan jajarannya	1
		Anak didik harus dirayu oleh orang tua agar mau melakukan pemilihan ketua kelas dan jajarannya	2
		Anak didik mau melakukan pememilihan ketua kelas dan jajarannya dengan bantuan pendidik	3
		Anak didik mau memilih sendiri ketua kelas dan jajarannya karena perintah dari pendidik	4
		Anak didik berinisiatif memilih sendiri ketua kelas dan jajarannya	5
2	Penempatan dan pengelempokkan peserta didik	Anak didik tidak ditempatkan dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin (perempuan dengan perempuan dan/ laki-laki dengan laki-laki) dan kemampuan	1
		Anak didik ditempatkan dan dikelompokkan hanya sesuai dengan jenis kelamin (perempuan dengan perempuan dan/ laki-laki dengan laki-laki)	2
		Anak didik ditempatkan dan dikelompokkan hanya sesuai kemampuan	3
		Anak didik ditempatkan dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin (perempuan dengan perempuan dan/ laki-laki dengan laki-laki) dan kemampuan namun tidak menyeluruh	4
		Anak didik ditempatkan dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin (perempuan dengan	5

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
		perempuan dan/ laki-laki dengan laki-laki) dan kemampuan secara menyeluruh	
3	Penugasan peserta didik	Anak didik tidak mau mengerjakan jika mendapat tugas baru (<i>up to date</i>)	1
		Anak didik malas mengerjakan jika mendapat tugas tugas baru (<i>up to date</i>)	2
		Anak didik mengerjakan tugas baru (<i>up to date</i>) dengan senang namun cepat bosan sehingga hanya separuh yang dikerjakan	3
		Anak didik senang mengerjakan dengan waktu yang cukup lama melebihi batas yang ditentukan oleh pendidik jika mendapat tugas tugas baru (<i>up to date</i>)	4
		Anak didik bersemangat mengerjakan jika mendapat tugas tugas baru (<i>up to date</i>)	5
C	Pengelolaan peraturan dan kebijakan kelas		
1	Pemberian batasan pada proses belajar mengajar agar tercipta kelas yang kondusif	Anak didik tidak diperbolehkan bertanya kepada siapapun saat mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar di ruang kelas	1
		Anak didik diperbolehkan bertanya kepada orang tua yang menunggu diluar kelas saat mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar di ruang kelas	2
		Anak didik diperbolehkan bertanya kepada teman yang jauh dari tempat duduk saat mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar di ruang kelas	3
		Anak didik diperbolehkan bertanya kepada teman sebangku	4

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
		dan pendidik saat mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar di ruang kelas	
		Anak didik hanya diperbolehkan bertanya kepada pendidik saat mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar di ruang kelas	5
2	Pembuatan tata tertib	Tidak ada peraturan untuk ramai, berlari-lari dan menyontek saat mengerjakan tugas dari pendidik	1
		Anak didik diperbolehkan ramai, berlari-lari dan menyontek saat mengerjakan tugas dari pendidik	2
		Anak didik dilarang namun masih ditoleransi ketika ramai, berlari-lari dan menyontek saat mengerjakan tugas dari pendidik	3
		Anak didik dilarang ketika ramai, berlari-lari dan menyontek saat mengerjakan tugas dari pendidik	4
		Anak didik dilarang dan diberi sanksi ketika ramai, berlari-lari dan menyontek saat mengerjakan tugas dari pendidik	5
3	Pemberian sanksi/hukuman, memberi nasihat/menegur	Anak didik melanggar tata tertib dan tidak diberi hukuman oleh pendidik	1
		Anak didik melanggar tata tertib dan hanya dinasehati oleh pendidik	2
		Anak didik melanggar tata tertib kemudian ditegur oleh pendidik	3
		Anak didik melanggar tata tertib dan diperingatkan oleh pendidik	4
		Anak didik melanggar tata tertib kemudian diberi hukuman/sanksi oleh pendidik	5
D	Mengingat		

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
1	Anak didik dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka	Anak didik tidak dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka	1
		Anak didik dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka dengan bantuan orang tua	2
		Anak didik dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka dengan bantuan pendidik	3
		Anak didik dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka namun melebihi batas waktu yang ditentukan	4
		Anak didik dapat mencoba menulis kembali huruf abjad dan angka	5
2	Anak didik dapat menyebutkan bentuk yaitu lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk	Anak didik tidak dapat menyebutkan bentuk yaitu lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk	1
		Anak didik dapat menyebutkan bentuk yaitu lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk dengan bantuan pendidik	2
		Anak didik dapat menyebutkan salah satu bentuk yaitu lingkaran	3
		Anak didik dapat menyebutkan salah satu bentuk bujur sangkar	4
		Anak didik dapat menyebutkan bentuk yaitu lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk	5
3	Anak didik dapat menyebutkan 11 warna yang ditunjuk	Anak didik tidak dapat menyebutkan 11 warna yang ditunjuk	1
		Anak didik dapat menyebutkan 5-6 warna yang ditunjuk	2
		Anak didik dapat menyebutkan 7-8 warna yang ditunjuk	3
		Anak didik dapat menyebutkan 9-10 warna yang ditunjuk	4

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
		Anak didik dapat menyebutkan 11 warna yang ditunjuk	5
4	Dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya	Anak didik tidak dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya	1
		Anak didik dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya dengan bantuan pendidik	2
		Anak didik dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya dengan menyimak teman dan pendidik	3
		Anak didik dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya, namun tidak lengkap	4
		Anak didik dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya dengan benar dan lengkap	5
E	Memecahkan masalah		
1	Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (dua/ tiga jalan)	Anak didik tidak dapat mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (dua /tiga jalan)	1
		Anak didik dapat mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (dua /tiga jalan) dengan bantuan pendidik	2
		Anak didik dapat mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (dua jalan)	3
		Anak didik dapat mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (dua /tiga jalan) dengan waktu yang cukup lama	4
		Anak didik dapat mengerjakan	5

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
		maze (mencari jejak) yang sederhana (dua /tiga jalan)	
2	Menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku	Anak didik tidak dapat menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku	1
		Anak didik dapat menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku dengan bantuan pendidik	2
		Anak didik dapat menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku dengan bantuan teman	3
		Anak didik dapat menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku namun tidak maksimal	4
		Anak didik dapat menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku dengan baik dan benar	5

Lampiran 3

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Manajemen Kelas)

No	Nama	Manajemen Kelas													Total
		Pengelolaan Ruang Kelas					Pengelolaan Peserta Didik				Pengelolaan Peraturan dan Kebijakan Kelas				
		1	2	3	4	faktor 1	5	6	7	faktor 2	8	9	10	faktor 3	
1	Moh. Habibi	4	4	4	5	17	5	2	3	10	5	3	5	13	40
2	Septian Angga	2	5	4	4	15	4	1	2	7	5	3	3	11	33
3	Dewi Putri	2	5	4	4	15	5	2	3	10	5	3	4	12	37
4	Fahri Karisma	2	4	3	3	12	5	2	3	10	5	3	4	12	34
5	Reina T	2	4	3	3	12	4	1	2	7	4	2	3	9	28
6	Ibrahim M	3	5	4	4	16	5	2	3	10	5	3	3	11	37
7	Naswa Q	2	4	4	4	14	5	1	3	9	5	3	4	12	35
8	Anggun P	2	5	3	3	13	5	1	3	9	4	2	3	9	31
9	Farel Handoko	2	4	4	5	15	5	2	3	10	5	2	4	11	36
10	Indah Citra A	3	5	4	5	17	4	1	3	8	5	3	4	12	37
Jumlah		24	45	37	40	146	47	15	28	90	48	27	37	112	348

Lampiran 4

Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Perkembangan Kognitif)

No	Nama	Perkembangan Kognitif									Total
		Mengingat					Memecahkan Masalah				
		15	16	17	18	faktor 1	19	20	21	Faktor 2	
1	Moh. Habibi	4	5	5	3	17	5	5	3	13	30
2	Septian Angga	4	5	4	3	16	5	5	3	13	29
3	Dewi Putri	4	5	4	3	16	5	5	3	13	29
4	Fahri Karisma	3	5	3	2	13	4	5	2	11	24
5	Reina T	4	4	4	2	14	5	4	2	11	25
6	Ibrahim M	3	4	3	2	12	5	5	2	12	24
7	Naswa Q	3	4	3	2	12	4	5	2	11	23
8	Anggun P	3	5	5	3	16	5	4	3	12	28
9	Farel Handoko	5	5	4	2	16	4	5	2	11	27
10	Indah Citra A	4	5	5	3	17	5	5	3	13	30
Jumlah		37	47	40	25	149	47	48	25	120	269

Lampiran 5

Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian

1. Butir Soal 1

• Korelasi butir soal 1 dengan faktor 1

Responden	Butir 1 (X)	Faktor 1 (X)	Rank X	Rank Y	D	$\frac{D^2}{n}$
Moh. Habibi	4	17	1	1,5	-0,5	0,25
Septian Angga	2	15	7	5	2	4
Dewi Putri	2	15	7	5	2	4
Fahri Karisma	2	12	7	9,5	-2,5	6,25
Reina T	2	12	7	9,5	-2,5	6,25
Ibrahim M	3	16	2,5	3	-0,5	0,25
Naswa Q	2	14	7	7	0	0
Anggun P	2	13	7	8	-1	1
Farel Handoko	2	15	7	5	2	4
Indah Citra A	3	17	2,5	1,5	1	1
Jumlah	24	146	55	55	0	27

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 27}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{162}{990} \\
 &= 1 - 0,163 \\
 &= 0,837
 \end{aligned}$$

Korelasi butir soal 1 dengan jumlah total

Responden	Butir 1 (X)	Jumlah Total	Rank X	Rank Y	D	$\frac{-D^2}{n}$
Moh. Habibi	4	40	1	1	0	0
Septian Angga	2	33	7	8	-1	1
Dewi Putri	2	37	7	3	4	16
Fahri Karisma	2	34	7	7	0	0
Reina T	2	28	7	10	-3	9
Ibrahim M	3	37	2,5	3	-0,5	0,25
Naswa Q	2	35	7	6	1	1
Anggun P	2	31	7	9	-2	4
Farel Handoko	2	36	7	5	2	4
Indah Citra A	3	37	2,5	3	-0,5	0,25
Jumlah	24	348	55	55	0	35,5

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 35,5}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{213}{990} \\
 &= 1 - 0,215 \\
 &= 0,785
 \end{aligned}$$

Lampiran 6

Data Mentah Uji Reliabilitas Skor Ganjil - Skor Genap

No	Nama	Skor Item Soal Ganjil												Skor Item Soal Genap										
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	Jumlah	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Jumlah
1	Moh. Habibi	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	3	42	4	5	2	5	5	4	4	5	3	5	42
2	Septian Angga	2	4	4	2	3	5	5	4	4	5	3	41	5	4	1	5	3	5	5	5	3	5	41
3	Dewi Putri	2	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	42	5	4	2	5	4	5	4	5	3	5	42
4	Fahri Karisma	2	3	5	3	3	3	4	3	3	4	2	35	4	3	2	5	4	4	4	5	2	5	38
5	Reina T	2	3	4	2	2	3	4	4	4	5	2	35	4	3	1	4	3	4	4	4	2	4	33
6	Ibrahim	3	4	5	3	3	3	4	3	3	5	2	38	5	4	2	5	3	5	4	4	2	5	39
7	Naswa Q	2	4	5	3	3	5	3	3	3	4	2	37	4	4	1	5	4	5	5	4	2	5	39
8	Anggun P	2	3	5	3	2	4	5	3	5	5	3	40	5	3	1	4	3	4	5	5	3	4	37
9	Farel Handoko	2	4	5	3	2	4	5	5	4	4	2	40	4	5	2	5	4	5	4	5	3	5	42
10	Indah Citra A	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5	3	44	5	5	1	5	4	5	5	5	2	5	42
Jumlah		24	37	47	28	27	39	43	37	40	47	25	394	45	40	15	48	37	46	44	47	25	48	395

(sumber: data diolah tahun 2016)

Lampiran 7

Data Mentah Penelitian Variabel X (Manajemen Kelas)

No	Nama	Manajemen Kelas												Total
		Pengelolaan Ruang Kelas				Pengelolaan Peserta Didik				Pengelolaan Peraturan dan Kebijakan Kelas				
		1	2	3	faktor 1	4	5	6	faktor 2	7	8	9	faktor 3	
1	Aisyah	5	2	3	10	5	2	3	10	4	2	2	8	28
2	Aldi	2	4	5	11	4	3	5	12	5	3	5	13	36
3	Alina	2	4	5	11	4	2	4	10	4	3	3	10	31
4	Anggie	2	5	5	12	4	3	5	12	5	3	2	10	34
5	Asafa	3	3	4	10	3	2	3	8	5	2	2	9	27
6	Caca	5	5	4	14	4	2	4	10	3	3	3	9	33
7	Fara	2	5	4	11	3	2	4	9	4	2	2	8	28
8	Firman	3	4	3	10	3	3	3	9	2	2	4	8	27
9	Mirna	3	5	4	12	4	2	5	11	5	3	3	11	34
10	Nining	2	5	4	11	4	2	5	11	5	2	3	10	32
11	Qiqi	5	5	5	15	3	3	5	11	5	2	3	10	36
12	Rafie'	3	2	4	9	4	3	3	10	3	3	3	9	28
13	Robby	3	3	5	11	5	3	5	13	5	3	2	10	34
14	Zahira	3	5	3	11	4	2	5	11	5	3	2	10	32
Jumlah		43	57	58	158	54	34	59	147	60	36	39	135	440

Lampiran 8

Data Mentah Penelitian Variabel Y (Perkembangan Kognitif)

No	Nama	Perkembangan Kognitif								Total
		Mengingat					Memecahkan Masalah			
		14	15	16	17	faktor 2	18	19	faktor 3	
1	Aisyah	3	3	1	2	9	4	2	6	15
2	Aldi	5	5	3	4	17	5	5	10	27
3	Alina	4	5	2	3	14	5	4	9	23
4	Anggie	5	5	3	5	18	5	5	10	28
5	Asafa	3	3	2	2	10	4	2	6	16
6	Caca	4	4	2	3	13	5	3	8	21
7	Fara	4	4	2	3	13	5	3	8	21
8	Firman	3	3	2	2	10	4	2	6	16
9	Mirna	5	4	3	4	16	5	4	9	25
10	Nining	4	5	2	5	16	5	4	9	25
11	Qiqi	5	5	3	5	18	5	5	10	28
12	Rafie'	4	4	2	4	14	4	4	8	22
13	Robby	5	5	3	5	18	5	5	10	28
14	Zahira	5	5	3	4	17	5	5	10	27
Jumlah		59	60	33	51	203	66	53	119	322

Lampiran 9

PROFIL LEMBAGA
POS PAUD CATLEYA 62 KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERARI KABUPATEN JEMBER

1.	Nama Lembaga	:	POS PAUD CATLEYA 62
2.	Jenis Program	:	POS PAUD
3.	Tahun Berdiri	:	06 Maret 2008
4.	Alamat Lengkap		
	Jalan	:	Sarangan, No. 86
	RT/RW/ Lingkungan/Kelurahan	:	03/01/Trogowetan/Antirogo
	Kecamatan	:	Sumbersari
	Kabupaten/ Kota	:	Jember
	Propinsi	:	Jawa Timur
5.	Penanggung Jawab Kelembagaan		
	Nama Lengkap	:	Sri Suharti, S.Pd.
	Jabatan	:	Ketua TPKK
	No. Telp./HP	:	085335206404
6.	Penanggung Jawab Pengelolaan/ Kepala		
	Nama Lengkap	:	Tarbiyati, S.Pd.
	Jabatan	:	Pengelola
	No. Telp./HP	:	085101631484
7.	Ijin Kelembagaan/ Yayasan		
	Dikeluarkan oleh	:	Dinas Pendidikan
	Nomor	:	421.9/100/P/413/2015
	Tgl./Bulan/ Tahun	:	03 Januari 2015
8.	NPWP Lembaga		

	Nomor	:	03.264.350.4.626.000
	Nama Lembaga yang tertera di NPWP	:	Pos PAUD Catleya 62
9	Rekening Bank atas nama lembaga		
	Nama Bank	:	Bank Jatim
	No. Rekening	:	0032238891
	Nama Lembaga yang ada di Rekening	:	POS PAUD Catleya 62
	Alamat	:	Jl. Sarangan No. 86 Antirogo Sumbersari, Jember
10	Status Tanah	:	Wakaf

*Lampiran 10***DENAH LOKASI****Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo****Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

KELAS B	KELAS C	HALAMAN
KELAS A		

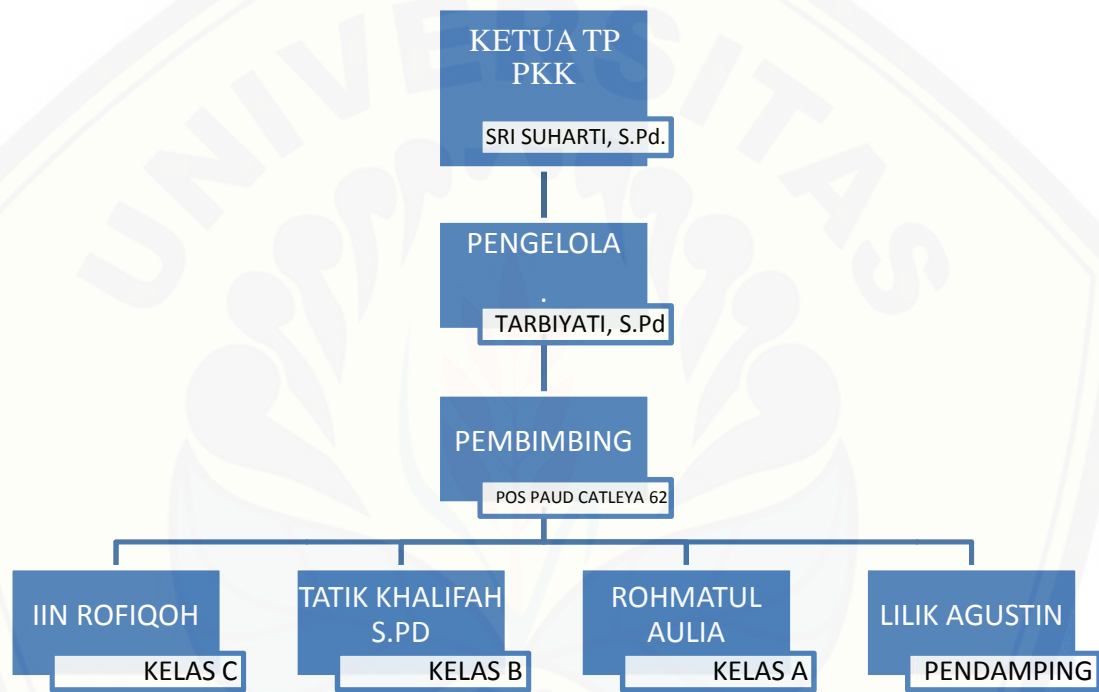
Lampiran 11

DATA PENDIDIK
POS PAUD CATLEYA 62 KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Tarbiyati,S.Pd.	Jember, 25 Juli 1972	S1 FKIP PAUD	Pengelola
2	Tatik Khalifah,S.Pd.	Situbondo, 01 September 1973	S1 FKIP PAUD	Guru
3	Iin Rafiqoh	Jember, 28 Juli 1984	SLTA	Guru
4	Lilik Agustin	Jember, 17 Agustus 1990	SLTA	Guru
5	Rohmatul Auliya	Jember, 16 Oktober 1990	SLTA	Guru

Lampiran 12

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
POS PAUD CATLEYA 62 KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**



Lampiran 13

Data Peserta Didik
Pos PAUD Catleya 62 Kelurahan Antirogo
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Aisyah	P	Jember, 23 Januari 2011
2	Aldi Imam	L	Jember, 12 Februari 2011
3	Alina Putri Rosiyana	P	Jember, 19 Juni 2011
4	Anggi I.L	P	Jember, 7 Mei 2011
5	Asafa	P	Jember, 3 April 2011
6	Caca	P	Jember, 18 Oktober 2011
7	Fara	P	Jember, 2 Maret 2012
8	Firman	L	Jember, 11 Mei 2011
9	Mirna Salita F	P	Jember, 5 Februari 2011
10	Nining	P	Jember, 7 April 2011
11	Qiqi	P	Jember, 2 Februari 2012
12	Rafi	L	Jember, 13 Februari 2011
13	Robby Arsyadana	L	Jember, 4 Juli 2011
14	Zahira	P	Jember, 18 Januari 2011

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok :B ,Semester :1 ,Minggu :6

Hari/Tanggal : 23 Agustus 2016

Tema : Diri Sendiri

Sub Tema : Konsep Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian	
					Alat	Hasil
Anak terbiasa mengucapkan salam dan membalas salam		<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Berbaris - Berdo'a dan ikrar - Guru bercakap-cakap tentang bagaimana cara kita mencintai diri sendiri 	Tanya - Jawab			
Anak mampu mengklasifikasikan benda	Anak didik mengklasifikasikan macam benda (alat mandi) dengan media bergambar	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik menarik garis pada media bergambar 	Demonstasi dan Penugasan	Bahan Ajar bergambar		
Anak mampu menunjukkan warna	Anak didik berkreasi dengan warna	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik mewarnai alat mandi dengan warna yang berbeda-beda 	Penugasan	Bahan Ajar bergambar		
Anak mampu menulis huruf	Anak mampu mengingat dan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik menulis huruf abjad dengan 	Penugasan	Buku Kotak		

	menulis huruf	di dikte				
		- Istirahat (Bermain dan makan)				
	Berdoa sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	- Penutup - Tanya jawab kegiatan hari ini - Doa dan Salam	Tanya-Jawab			

Kepala Sekolah
Pos Paud Catleya 62

Tarbiyati, S.Pd

Guru Kelas

Lilik

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B, Semester : 1, Minggu : 6

Hari/Tanggal : 24 Agustus 2016

Tema : Diri Sendiri

Sub Tema : Konsep Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian	
					Alat	Hasil
Anak terbiasa mengucapkan salam dan membalas salam		<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Berbaris - Berdo'a dan ikrar - Guru bercakap-cakap tentang bagaimana cara kita mencintai orang lain 	Tanya - Jawab			
Anak memiliki perbendaharaan untuk berkomunikasi	Anak didik menceritakan apa yang diperoleh dari buku	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik bercerita sesuai gambar 	bercerita	Bahan Ajar bergambar		
Anak mampu memecahkan masalah	Anak didik memecahkan masalah dengan cara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik mengerjakan maze mencari jalan menuju sekolah 	Penugasan	Bahan Ajar bergambar		
Anak memiliki perbendaharaan kata	Anak mampu menyanyi lagu anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik menyanyikan lagu "satu-satu aku sayang" 	benyanyi			

		ibu”				
		- Istirahat (Bermain dan makan)				
	Berdoa sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	- Penutup - Tanya jawab kegiatan hari ini - Doa dan Salam	Tanya-Jawab			

Kepala Sekolah
Pos Paud Catleya 62

Tarbiyati, S.Pd

Guru Kelas

Lilik

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B, Semester : 1, Minggu : 6

Hari/Tanggal : 25 Agustus 2016

Tema : Diri Sendiri

Sub Tema : Konsep Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola

Tujuan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media Pembelajaran	Penilaian	
					Alat	Hasil
Anak terbiasa dengan sikap sopan santun	Tanya jawab tentang cara bersikap sopan (NAM. 15)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Berbaris - Berdo'a dan ikrar - Guru bercakap-cakap tentang bagaimana cara kita bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan yang lebih muda 	Tanya Jawab			
Anak memiliki perbendaharaan untuk berkomunikasi	Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik bercerita pengalaman atau kejadian secara sederhana 	Bercerita			
Anak mengenal huruf	Anak membaca huruf abjad	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik berlatih membaca huruf abjad dengan media bergambar 	Praktek	Poster Huruf Abjad		
Anak mampu	Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik 	Penugasan	Buku Gambar		

menunjukkan macam-macam bentuk	menggambar macam-macam bentuk	menggambar macam-macam bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga dan persegi panjang)				
		- Istirahat (Bermain dan makan)				
	Berdoa sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	- Penutup - Tanya jawab kegiatan hari ini - Doa dan Salam	Tanya-Jawab			

Kepala Sekolah
Pos Paud Catleya 62


Tarbiyati, S.Pd

Guru Kelas

Lilik

Lampiran 15

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336684 Faksimile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4052/JN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 JUN 2016

Yth. Lembaga Pos Paud Catelya 62
Jember


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Dian Nurseptiana
NIM : 120210201010
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Pos Paud Catelya 62 yang Saudara pimpin dengan Judul "Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos Paud Catelya 62 Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Sukirman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Lampiran 16

“Surat keterangan telah melakukan penelitian Di Pos Paud CATLEYA 62”



Lampiran 17

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Proses Pembelajaran Berlangsung



Gambar 2. Pengisian Instrumen Penelitian




Gambar 3. Letak Poster dan Gambar



Gambar 4. Ruang kelas B dan kelas C

Lampiran 18

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kota - Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dian Nurseptana

NIM : 120210201010

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos PAUD
Calleya 62 Antirogo Kabupaten Jember

Pembimbing I : Drs. H. AT Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Pembimbing II : Hsawati Insyah, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	3/11/2015	Bimbingan Matrik	
2	5/11/2015	Acc Matrik	
3	20/1/2016	Bab 1, 2, 3	
4	29/3/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	17/4/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	2/5/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
7	15/5/2016	Uji Validitas	
8	18/5/2016	Acc Seminar	
9	9/9/2016	Bab 1, 2, 3, 4, 5	
10	26/9/2016	Revisi Bab 1, 2, 3, 4, 5	
11	30/9/2016	Revisi Bab 1, 2, 3, 4, 5	
12	6/10/2016	Ringkasan	
13	7/10/2016	Acc Sidang	
14			
15			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegaloko, Kotak Pos 162, Telp./Fak. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dian Nurseptiana
 NIM : 120210201010
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah - Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pca PAUD Cahaya 62 Amtraga Kabupaten Jember
 Pembimbing I : Des. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Ker
 Pembimbing II : Huswatu Insiyah, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	1/11/2015	Bimbingan Matrik	[Signature]
2	5/11/2015	Acc Matrik	[Signature]
3	17/2/2016	Bab 1, 2, 3	[Signature]
4	28/3/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	[Signature]
5	20/4/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	[Signature]
6	3/5/2016	Revisi Bab 1, 2, 3	[Signature]
7	17/5/2016	Uji Validitas	[Signature]
8	17/5/2016	ACC SEMINAR	[Signature]
9	9/9/2016	Bab 1, 2, 3, 4, 5	[Signature]
10	28/9/2016	Revisi Bab 1, 2, 3, 4, 5	[Signature]
11	30/9/2016	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5	[Signature]
12	06/10/2016	RINGKASAN	[Signature]
13	07/10/2016	ACC SIDANG	[Signature]
14			
15			

- Catatan :
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi